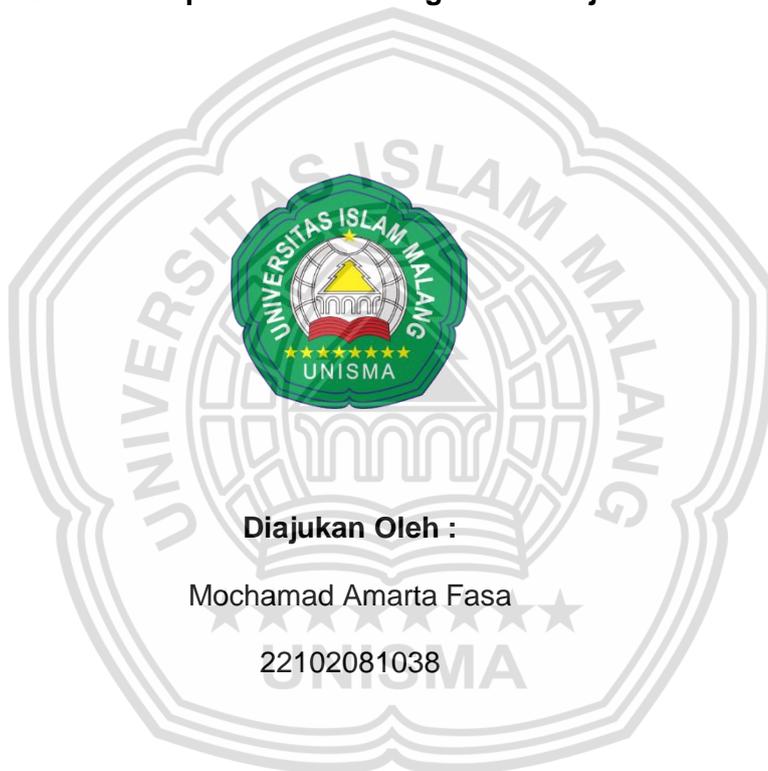




**PENCEGAHAN *FRAUD* PADA KARYAWAN BMT SYARIAH SIDOGIRI JATIM
MELALUI PENDEKATAN PENGENDALIAN SISTEM INTERNAL DAN
KESESUAIAN KOMPENSASI DENGAN PENERAPAN RELIGIUSITAS
SEBAGAI VARIABEL *MODERATING***

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen**



Diajukan Oleh :

Mochamad Amarta Fasa

22102081038

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

PROGRAM PASCASARJANA

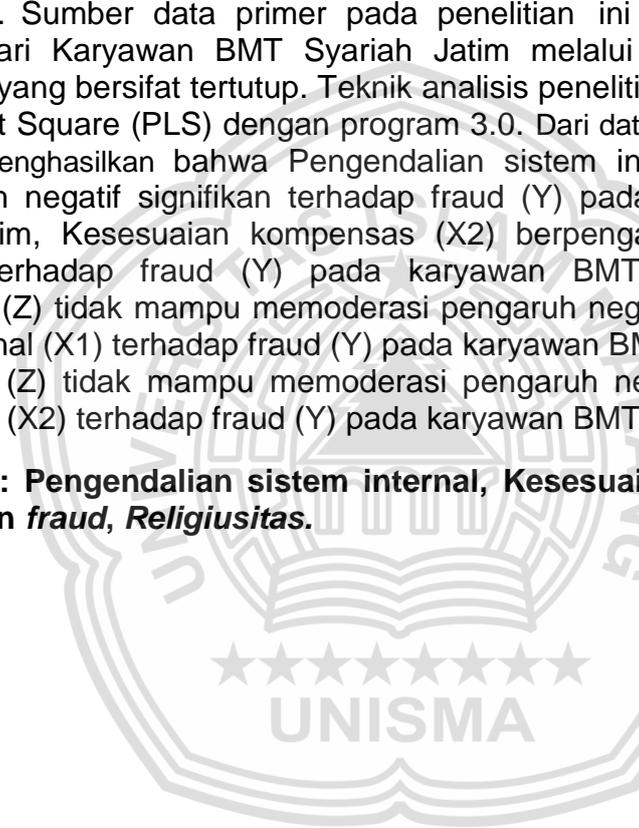
UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2024

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh pengendalian sistem internal (X1) terhadap pencegahan *fraud* (Y), mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi (X2) terhadap pencegahan *fraud* (Y), mengetahui pengaruh religiusitas (Z) dapat memoderasi pengaruh pengendalian sistem internal (X1) terhadap pencegahan *fraud* (Y), mengetahui pengaruh religiusitas (Z) dapat memoderasi pengaruh kesesuaian kompensasi (X2) terhadap pencegahan *fraud* (Y). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory*, dimana pengaruh antar variabel tertentu melalui pengujian hipotesis dijelaskan secara rinci. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari Karyawan BMT Syariah Jatim melalui kuesioner berisi pernyataan yang bersifat tertutup. Teknik analisis penelitian menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan program 3.0. Dari data penelitian hingga pengujian menghasilkan bahwa Pengendalian sistem internal (X1) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraud* (Y) pada karyawan BMT Syariah Jatim, Kesesuaian kompensasi (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud* (Y) pada karyawan BMT Syariah Jatim, Religiusitas (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh negatif pengendalian sistem internal (X1) terhadap *fraud* (Y) pada karyawan BMT Syariah Jatim, Religiusitas (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh negatif kesesuaian kompensasi (X2) terhadap *fraud* (Y) pada karyawan BMT Syariah Jatim.

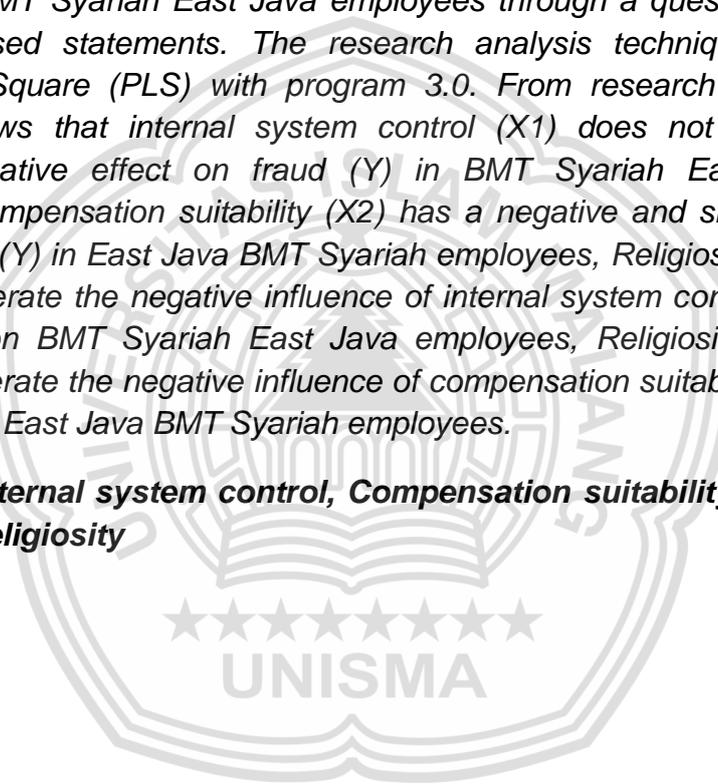
Kata Kunci: Pengendalian sistem internal, Kesesuaian kompensasi, Pencegahan *fraud*, Religiusitas.



ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of internal system control (X1) on fraud prevention (Y), determine the effect of compensation suitability (X2) on fraud prevention (Y), determine the effect of religiosity (Z) which can moderate the effect of internal system control (X1) on fraud prevention (Y), knowing the influence of religiosity (Z) can moderate the effect of compensation suitability (X2) on fraud prevention (Y). The type of research used in this research is explanatory, where the influence between certain variables through hypothesis testing is explained in detail. The primary data source in this research was obtained directly from BMT Syariah East Java employees through a questionnaire containing closed statements. The research analysis technique uses Partial Least Square (PLS) with program 3.0. From research data to testing, it shows that internal system control (X1) does not have a significant negative effect on fraud (Y) in BMT Syariah East Java employees, Compensation suitability (X2) has a negative and significant effect on fraud (Y) in East Java BMT Syariah employees, Religiosity (Z) is unable to moderate the negative influence of internal system control (X1) on fraud (Y) on BMT Syariah East Java employees, Religiosity (Z) is unable to moderate the negative influence of compensation suitability (X2) on fraud (Y) on East Java BMT Syariah employees.

Keywords : *Internal system control, Compensation suitability, Fraud prevention, Religiosity*



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecurangan, korupsi, penyalahgunaan asset, penggelapan dana masih menjadi hal yang tidak dapat dihindari bagi sebagian besar perusahaan terutama yang bergerak dalam bidang jasa keuangan. Dikarenakan, pengelolaan kerja yang sudah terbagi atas tugas pokok dan fungsi serta kewenangan yang luas terhadap pengawasan elemen suatu perusahaan. Kecurangan atau *fraud* merupakan penipuan yang disengaja dilakukan oleh sekelompok orang sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan serta memberi keuntungan pribadi bagi pelaku kecurangan. Menurut (Nurhayati & Aminah, 2014) Pada prinsipnya *fraud* memiliki tiga unsur yaitu adanya perbuatan melawan hukum, dilakukan oleh orang dari dalam maupun orang dari luar perusahaan serta dilakukan untuk mendapatkan keuntungan secara individu atau kelompok sementara di lain pihak merugikan pihak lain baik langsung atau tidak langsung. Pada saat ini kasus penipuan atau kecurangan semakin meningkat seiring dengan perkembangan digitalisasi, digitalisasi di sektor keuangan ini menjadi angin segar bagi yang melakukan transaksi dengan prinsip ekonomi. Di sisi lain menjadi berita baik juga bagi oknum dengan niat jahat, (*Bisnis Liputan6.Com.*). Dikutip dari surat kabar online (*Gatra.com.*), Kasus kecurangan akuntansi atau *fraud* terjadi pada Koperasi Tiga Pilar Makmur

Colomadu, kasus penggelapan dana yang dilakukan oleh mantan teller dengan hasil pemotongan sisa hasil usaha (SHU), dan penggelapan dana operasional sebesar 9,3 Miliar. Kecurangan akuntansi juga terjadi pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Banjar Triwangsa seballi, keliki, koperasi yang berdiri tahun 2003 merupakan koperasi yang beranggotakan warga banjar triwangsa, permasalahan yang terjadi yaitu pengelolaan koperasi tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang mana uang tabungan yang berjumlah 2 miliar tidak ada penanggung jawab serta tidak adanya arus kas dan hasil penyelidikan terjadinya kasus korupsi yang dilakukan oleh pengurus, Dikutip dari surat kabar (*Radar Bali.id.*). Mengantisipasi terjadinya fraud melalui pendekatan pengendalian sistem internal untuk melindungi aset perusahaan, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku menjadi salah satu langkah dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan wewenang.

Tabel 1.1 Fraud Paling Merugikan Negara

No	Jenis Fraud	Jumlah Kasus	Presentasi
1	Fraud Laporan Keuangan	22	9.2%
2	Korupsi	167	69.9%
3	Penyalahgunaan Asset	50	20.9%

Sumber : Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, (ACFE, 2020)

Berdasarkan tabel diatas kerugian terbesar di indonesia dengan adanya akibat *fraud* berasal dari tindakan korupsi, penyalahgunaan asset serta laporan keuangan. Maka bahwa tantangan dalam menghadapi kasus kecurangan perlu dilakukan secara serius kepada semua instansi yang ada. Terjadinya fraud juga dapat dikendalikan dengan pengendalian sistem internal yang dilakukan oleh koperasi agar dapat mengevaluasi kinerja agar pengurus dapat memahami kondisi yang ada pada koperasi serta berguna dalam pengambilan keputusan, sehingga koperasi dapat terus bertahan”. Berdasarkan (*Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia*) Nomor 14 / per / M.KUKM / XII / 2009 “Tentang pedoman penilaian kesehatan simpan pinjam koperasi dan unit simpan pinjam koperasi” mempunyai tujuan agar koperasi dikelola secara profesional dengan memegang prinsip kehati-hatian serta menjaga kesehatan koperasi, sehingga meningkatkan kepercayaan serta memberi manfaat kepada anggota dan masyarakat sekitar. Hal ini juga sejalan dengan (*Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia*) Nomor 20 / per / M.KUKM / XI / 2008 Tentang kesehatan koperasi diperlukan adanya pengawasan sistem akuntansi. “Sistem akuntansi digunakan untuk mengelola transaksi keuangan dan memberikan hasil pengelolaan berupa informasi kepada pihak internal dan eksternal perusahaan”. Sistem akuntansi yang berjalan dengan baik akan membentuk ekosistem ekonomi dari hubungan antara pihak

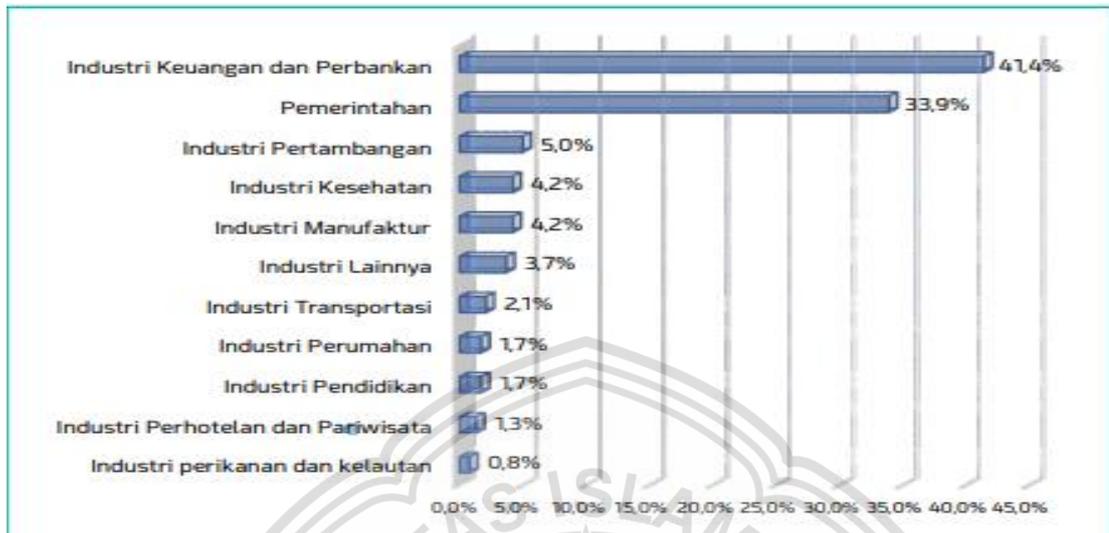
internal dan eksternal. Kesesuaian kompensasi juga dapat mempengaruhi seseorang melakukan tindak kecurangan atau tidak serta dapat mencegah melakukan fraud. Menurut (Zainal *et al*, 2014), kompensasi yang diterima oleh karyawan harus sesuai dengan kontribusi yang diberikan karyawan kepada perusahaan, dengan hal itu maka dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam melakukan pekerjaan, namun jika pemberian tidak sesuai akan membuat karyawan memiliki dorongan untuk melakukan tindakan kecurangan demi memenuhi kebutuhan dan tekanan yang mereka rasakan. Tindakan *fraud* terjadi karena adanya *moral hazard* seseorang yang telah merencanakan untuk melakukan kecurangan, oleh sebab itu tingkat religiusitas seseorang juga berperan penting atas kecenderungan melakukan kecurangan *fraud* (Talib, 2021). Religiusitas seseorang akan tampak dalam pengimplementasian dan pemahamannya dalam aktivitas sehari-hari termasuk saat bekerja. Meskipun kompensasi yang mereka terima telah cukup untuk mendapatkan kepuasan kerja, dan pengelolaan perusahaan sudah baik, namun jika seseorang memiliki niat yang buruk untuk melakukan kecurangan (*fraud*) dan ketaatan dalam menjalankan Agamanya kurang, maka keduanya maka akan sulit mencegah kecenderungan seseorang dalam melakukan kecurangan (*fraud*). Selain Bank Syariah, Lembaga keuangan non bank seperti Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) juga mengemban harapan masyarakat luas untuk mengimplementasikan pengelolaan perusahaan yang sesuai syariah

dimana konsep yang dapat diimplementasikan untuk mengurangi peluang *moral hazard* dan fungsi keteraturan dan kedisiplinan organisasi. Berdasarkan (*Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia*) Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah, system koperasi dikenal dengan sebutan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Kemudian mengalami perubahan nama menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) pada Tahun 2015 dengan dasar (*Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia*) Nomor 16 /Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dananya (pembiayaan) kepada anggota juga berperan aktif dalam dakwah seperti penghimpunan Zakat, Sedekah, dan Infaq dan menyalurkannya kepada anggota yang berhak menerimanya. Secara konseptual adanya koperasi berbasis syariah akan menghindarkan masyarakat dari riba.

Menurut (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019), terdapat dua jenis kecurangan dalam akuntansi atau fraud yaitu penipuan internal dan penipuan kontrol sistem. Penipuan internal terjadi secara alami yang melekat dalam segala bentuk aktivitas yang

mana seseorang memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan fraud. Kecurangan pengendalian sistem terjadi karena lemahnya sistem dan karyawan biasanya telah mengetahui atau memiliki pengetahuan tentang cara kerja pengendalian sistem internal. Upaya pencegahan terhadap tindakan kecurangan akan lebih efektif untuk dilakukan dibandingkan dengan melakukan upaya represif. Pencegahan perlu dilakukan guna menghindari kerugian yang lebih besar dan rusaknya reputasi atau nama baik institusi maupun individu. Selain itu, kejadian fraud yang tidak segera ditangani atau lambatnya penanganan akan semakin memberi peluang pelaku untuk menutupi tindakannya dengan kecurangan lainnya. Oleh sebab itu diperlukan adanya upaya pencegahan terhadap terjadinya kecurangan yang benar dan tepat sasaran sehingga segala bentuk upaya praktik fraud dapat diantisipasi secepat mungkin agar terhindar dari segala resiko kerugian (Kurniasari et al., 2019). Setiap entitas bisnis tidak ada yang terbebas dari penyimpangan dan ancaman fraud, termasuk entitas bisnis dengan skala besar maupun dalam skala kecil. Fakta menunjukkan bahwa banyak perusahaan dari keuangan dan sektor perbankan (*Banking and Financial Service*) justru menjadi sektor yang mengalami kasus fraud terbanyak dibandingkan dengan sektor lainnya. Dibuktikan dengan hasil survey yang dilakukan pada (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019).

Gambar 1.1 Lembaga Yang Paling Dirugikan Adanya *Fraud*



Sumber : *Association of Certified Fraud Examiners* Indonesia, (ACFE, 2019)

Berdasarkan tabel diatas bahwa lembaga keuangan yang paling dirugikan dengan adanya *fraud*. Banyaknya kasus *fraud* yang terjadi pada sektor perbankan menurunkan kepercayaan nasabah untuk mengendapkan dana di bank. Namun selain bank, masyarakat juga dapat bertransaksi di lembaga keuangan yang berbasis syariah. Perkembangan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) yang menggunakan sistem koperasi sangat pesat di Indonesia, salah satunya yaitu pada BMT Syariah Sidogiri Jatim yang mana pada awal berdirinya lembaga keuangan non bank ini bermula dari keprihatinan terhadap masyarakat yang cenderung perekonomiannya masih menggunakan unsur ribawi, banyaknya para pedagang yang bertransaksi kepada pihak rentenir. Maka dari permasalahan itulah berdirinya BMT Syariah Sidogiri Jatim yang bertempat di kota Pasuruan, akan tetapi dengan

perkembangan zaman yang sangat pesat dan mempengaruhi gaya hidup atau perilaku manusia yang cenderung hidup bermewah-mewahan serta menginginkan semua yang serba instan, maka karyawan yang bekerja di lembaga keuangan inilah yang sangat beresiko akan terjadinya tindak kecurangan. Pada internal perusahaan terdapat beberapa kasus tindak kecurangan yang dilakukan oleh karyawan dengan memakai uang angsuran nasabah secara pribadi yang mengakibatkan kerugian yang dialami oleh perusahaan, (Tim Auditor, wawancara 13 Juni 2023). Akan tetapi kasus tersebut tidak sampai terpublish dan langsung diselesaikan oleh *top management*. Maka dengan hal tersebut BMT Syariah sidogiri melakukan berbagai upaya agar karyawan tidak melakukan *fraud* yaitu dengan meningkatkan keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT serta mewajibkan kepada seluruh karyawan dengan melakukan istighosah pada awal hari dan dilanjutkan sholat dhuha berjama'ah. Hal inilah upaya BMT agar dapat meminimalisir terjadinya kecurangan dengan meningkatkan religiusitas yang tinggi. Menurut (Utari *et al.*, 2019) semakin kuat dalam pengendalian sistem internal maka segala bentuk tindak kecurangan atau *fraud* dapat di minimalisir tetapi jika pengendalian sistem internal lemah maka tindak kecurangan akan semakin mudah dilakukan. Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh pengendalian sistem internal yang dilakukan oleh (Islamiyah *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa pengendalian sistem internal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *fraud*. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh (Taufik & Nasir, 2020) menunjukkan bahwa pengendalian sistem internal terhadap pencegahan *fraud* memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariastuti *et al.*, 2020) yang juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara pengendalian sistem internal terhadap terjadinya *fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Eldayanti *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa pengendalian sistem internal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ayem & Kusumasari, 2020) menunjukkan bahwa pengendalian sistem internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Kivaayatul Akhyaar *et al.*, 2022) menunjukkan pengendalian sistem internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Hasil penelitian (Giovano *et al.*, 2020) dan penelitian yang dilakukan oleh (Vacumi & Halmawati, 2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dalam pengaruh religiusitas terhadap kecenderungan *fraud*. Hal ini didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulidya & Fitri, 2020), dimana variabel religiusitas berpengaruh positif secara parsial terhadap tingkat kecenderungan kecurangan. Orang yang paham akan Agamanya sekalipun tidak berarti tidak akan terlibat dalam praktik *fraud*. Hal ini terjadi karena masih adanya egoisme dan keserakahan yang besar dalam diri manusia. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh (Priyastiwi & Setyowati, 2022) dan penelitian yang dilakukan oleh (Musakkir Sitti Maulina, 2022) menemukan hasil bahwa Religiusitas seseorang tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan *fraud* yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka akan menurunkan kecenderungannya untuk melakukan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan (Suwarianti & Sumadi, 2020) dan (Haryanti & Nuryanto, 2018) menyatakan bahwa kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan fraud, hal ini berarti semakin tinggi kompensasi yang diterima oleh karyawan akan membuat kecenderungan untuk melakukan (*fraud*) akan semakin menurun. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akhsani, 2018), (Wulandari, 2020), dan (Rahmi et al., 2019) yang mendapatkan hasil bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Dalam penelitian mereka, pengaruh positif antara kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan praktek kecurangan dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kompensasi yang diberikan kepada karyawan maka akan semakin tinggi pula tanggung jawab dan kewenangan atau otoritas karyawan tersebut. Seseorang yang memiliki kewenangan dan kekuasaan cenderung lebih berpeluang melakukan tindak kecurangan.

Pada penelitian terdahulu oleh (Rahmi et al., 2019) yang berjudul "Pengaruh Pengendalian Internal Kesesuaian Kompensasi,

dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan” memiliki kesamaan meneliti pengaruh kompensasi terhadap kecenderungan *fraud*. Namun penelitian ini lebih menitik beratkan pada kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan *fraud*, sedangkan dalam penelitian ini melakukan penelitian pengaruh kompensasi terhadap kecenderungan *fraud* yang lebih kompleks dengan beberapa indikator seperti kompensasi finansial yang meliputi gaji, insentif, tunjangan, dan fasilitas yang diberikan perusahaan dan kompensasi non finansial (adanya jenjang karir yang jelas dan adanya promosi jabatan).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Talib, 2021) terdapat persamaan yang menggunakan variabel Religiusitas sebagai variable moderating, dalam tesisnya yang berjudul “*The Effect of Fraud Diamond Theory and GONE Theory on Fraud Moderated by Religiosity*” dimana religiusitas dalam penelitiannya berfokus dalam memoderasi fraud dengan hasil bahwa religiusitas dapat mampu memoderasi terhadap tindak kecurangan. Dalam penelitian ini dilakukan pada karyawan koperasi syariah khususnya pada karyawan Bmt syariah sidogiri karena dalam penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan lembaga ini dalam penelitiannya. BMT syariah sidogiri juga termasuk koperasi syariah terbesar dan terbaik se Jawa timur. Setelah mengkaji beberapa penelitian terdahulu diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian terdahulu meskipun menjadi acuan

penelitian. Penelitian ini memiliki unsur keorisinalitas dan kebaruan dari penelitian sebelumnya, keorisinalitas pada penelitian ini yaitu berfokus kepada pengendalian sistem internal dan kompensasi serta memakai religiusitas untuk memperkuat ataupun memperlemah terhadap *fraud* yang mana pada penelitian sebelumnya belum ada yang memasukan pengendalian sistem internal yang dimoderasi oleh religiusitas terhadap *fraud*, padahal secara teori bahwa pengendalian sistem internal sangat penting dalam melakukan pencegahan kecurangan dan merupakan pelaksana fungsi pengawasan perusahaan, semakin berkualitas dalam melakukan pengendalian internal maka semakin kecil resiko perusahaan terhadap *fraud*. Dalam kebaruan penelitian ini terdapat variabel pengendalian sistem internal serta memasukan variabel religiusitas untuk memoderasi antara variabel dependen dan independent serta belum ada yang meneliti terhadap objek yang sama. Peneliti memilih variabel religiusitas untuk dijadikan moderating pada pengendalian sistem internal dan kompensasi yaitu agar karyawan yang bertugas dalam pengendalian internal dapat dengan lugas dan meneguhkan aturan yang berlaku didalam internal sedangkan dalam kompensasi agar karyawan dapat berlaku dengan jujur meskipun kompensasi yang diterima tidak sesuai dengan harapan serta berharap pada perusahaan bahwa karyawan perlu diberikan bekal agama yang kuat agar dalam bekerja tidak melakukan hal yang menyimpang. inilah yang membedakan dengan

penelitian sebelumnya, sehingga hasil yang akan diberikan dapat menambah khasanah keilmuan yang baru.

Dari banyaknya kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia dan atas dasar ketidak konsistenan hasil temuan beberapa peneliti sebelumnya, maka peneliti termotivasi untuk menguji kembali penelitian terdahulu dengan perbedaan yang terletak pada sampel dan obyek, karena sampel dan obyek penelitian yang berbeda akan memberikan hasil penelitian yang berbeda pula. Serta beberapa variabel yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pencegahan *Fraud* melalui pendekatan Pengendalian Sistem Internal dan Kesesuaian Kompensasi dengan penerapan Religiusitas sebagai variabel Moderating”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengendalian sistem internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada karyawan BMT Syariah Sidogiri Jatim
2. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada karyawan BMT Syariah Sidogiri Jatim
3. Apakah religiusitas mampu memoderasi pengaruh pengendalian sistem internal terhadap pencegahan *fraud* pada karyawan BMT Syariah Sidogiri Jatim
4. Apakah religiusitas mampu memoderasi pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan *fraud* pada karyawan BMT Syariah Sidogiri Jatim

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Pengaruh Pengendalian Sistem Internal terhadap pencegahan *fraud* pada karyawan BMT Syariah Sidogiri Jatim
2. Menganalisis Pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan *fraud* pada karyawan BMT Syariah Sidogiri Jatim
3. Menganalisis Pengaruh religiusitas dapat memperkuat pengaruh pengendalian sistem internal terhadap pencegahan *fraud* pada karyawan BMT Syariah Sidogiri Jatim
4. Menganalisis Pengaruh religiusitas dapat memperkuat pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan *fraud* pada karyawan BMT Syariah Sidogiri Jatim

1.4 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian tercapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukannya, sebagai berikut:

1. Perusahaan

Sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam Pencegahan fraud melalui pendekatan Pengendalian Sistem Internal dan Kesesuaian Kompensasi dengan penerapan Religiusitas

2. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu wawasan praktisi terkait Pencegahan fraud melalui pendekatan Pengendalian Sistem

Internal dan Kesesuaian Kompensasi dengan penerapan Relegiusitas.

3. Akademisi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu manajemen khususnya manajemen sumber daya manusia dalam pencegahan kecurangan di perusahaan, dan diharapkan dapat dijadikan rujukan atau acuan untuk penelitian selanjutnya.



BAB VI KESIMPULAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengendalian sistem internal tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraud* pada karyawan BMT Syariah Sidogiri Jatim, karena bahwa rancangan pengendalian internal hanyalah salah satu aspek yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya sistem tersebut, maka semua pihak harus bekerja sama agar pengendalian sistem internal dapat berfungsi secara efektif.
2. Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud* pada karyawan BMT Syariah Sidogiri Jatim, karena semakin tinggi kompensasi yang diterima oleh karyawan akan membuat kecenderungan untuk melakukan *fraud* akan semakin menurun
3. Religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh negatif pengendalian sistem internal terhadap *fraud* pada karyawan BMT Syariah Sidogiri Jatim, karena tingkat religiusitas yang ada pada diri manusia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor kejiwaan, nafsu, biologis dan lingkungan sehingga seseorang yang religius bisa saja melakukan tindak kecurangan.
4. Religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh negatif kesesuaian kompensasi terhadap *fraud* pada karyawan BMT Syariah Sidogiri

Jatim, karena kompensasi adalah hak yang harus di berikan dengan sesuai apa yang karyawan telah lakukan untuk kemajuan BMT Syariah Sidogiri Jatim sehingga tidak dapat diukur dengan religiusitas individu

6.2 Keterbatasan

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin menimbulkan ketidakakuratan dan bias pada hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner, dimana salah satu kelemahan metode ini adalah kemungkinan adanya respon jawaban yang bias dari para responden.
2. Instrumen penelitian ini hanya sebatas pada penggunaan kuesioner yang hanya melibatkan penilaian pribadi karyawan tanpa adanya wawancara lebih lanjut, sehingga hasil penelitian ini hanya berasal dari data yang didapatkan.
3. pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan persepsi karyawan melalui self assessment sehingga kemungkinan pada saat pengisian kuesioner tidak dilakukan dengan jujur atau hanya dibuat-buat saja. Penilaian yang baik untuk diri mereka sendiri.

6.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

- a. BMT Syariah Sidogiri Jatim diharapkan untuk memperhatikan pengendalian sistem internal yang berada di dalam internal instansi agar rancangan aspek dari pengendalian sistem internal dapat berjalan secara efektif. Walaupun pengendalian internal tidak dapat menjamin bahwa kecurangan tidak akan terjadi, namun harus menggunakan kemahiran jabatannya dengan seksama sehingga diharapkan dapat mampu mendeteksi terjadinya kecurangan dan dapat memberikan saran-saran yang bermanfaat kepada manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan *fraud*.
- b. BMT Syariah Sidogiri Jatim diharapkan dapat mempertahankan dan memperhatikan kesesuaian kompensasi yang diberikan kepada karyawan dengan baik agar kesejahteraan karyawan tercukupi sehingga tidak melakukan tindakan kecurangan *fraud*.

2. Bagi Akademisi

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini tidak hanya menggunakan data primer melalui kuesioner saja, akan tetapi ditambah dengan wawancara langsung dengan responden.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi kecurangan *fraud* seperti, *good corporate governance*, *love of money*, dan elemen *hexagon*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsani, N. (2018). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN PRAKTEK KECURANGAN. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(3), 372–388. <https://doi.org/10.32493/JABI.V1I3.Y2018.P372-388>
- Albrecht, W. S. (2003). *Fraud Examination*. Thomson.
- Alou, S. D., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 139–148. <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17146.2017>
- Ariastuti, N. M. M., W, R. D. A., & Yuliantari, N. P. Y. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lpd Se- Kecamatan Denpasar Utara. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 798–824. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i2.1010>
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Ayem, S., & Kusumasari, K. F. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 160. <https://doi.org/10.23887/jjah.v10i2.25827>
- Aziz, M. R., & Nurlita Novianti. (2016). ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND, INTEGRITAS, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Syariah Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB University Of Brawijaya*, 4(1), 1–14.
- Azmi, N. (2017). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada BUMN di Kota Padang). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 53(9), 1689–1699.
- Budiantari Ni Ny Ayu, Gede Adi Yuniarta, S.E.Ak, M. S. ., & Made Arie Wahyuni, S.E., M. S. . (2017). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas, dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/JIMAT.V8I2.13639>
- Darwata, I. G. N. (2017). Bahan Ajar Terminologi Kriminologi. In *Universitas Udayana* (Vol. 130, Issue 3). <https://doi.org/10.1515/zstw-2018-0032>
- Dessler, G. (2015). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA* (14th ed.).

- Salemba Empat.
- Dista amalia arifah. (2012). Praktek Teori Agensi Pada Entitas Publik Dan Non Publik. *Prestasi*, 9(1), 85–95.
- Dua Tahun Jadi Kasir Diduga Tilap Dana Koperasi Rp9,3 Miliar | Hukum. (n.d.). Retrieved August 11, 2023, from <https://www.gatra.com/news-508113-hukum-dua-tahun-jadi-kasir-diduga-tilap-dana-koperasi-rp93-miliar.html>
- Eldayanti, N. K. R., Indraswarawati, S. A. P. A., & Yuniasih, N. W. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 465–494. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.787>
- Erick Thohir Ingatkan Himbara Potensi Fraud Seiring Digitalisasi - Bisnis Liputan6.com. (n.d.). Retrieved August 11, 2023, from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5032867/erick-thohir-ingatkan-himbara-potensi-fraud-seiring-digitalisasi>
- Ferdinand Augusty. (2011). *Metode Penelitian Manajemen* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali Imam H. (2006). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali Imam H. (2009). *Analisis Multivariate* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovano, A., Satrya Wibowo, A., Yanuarisa, Y., & Akuntansi FEB UPR, J. (2020). PENGARUH LOVE OF MONEY DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KECENDERUNGAN FRAUD ACCOUNTING DANA DESA DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA DESA DI KECAMATAN KATINGAN TENGAH. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 11–24. <https://doi.org/10.52300/BLNC.V12I2.1879>
- Harjadi, D., Hamzah, A., & Fatmasari, D. (2022). Factors That Affect The Tendency of Accounting Fraud. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'Ah* (, 14, 64–72. <https://doi.org/10.24235/amwal>.
- Haryanti, B. M., & Nuryanto, M. (2018). the Effect of Employee Compensation and Work Satisfaction on Trends of Banking Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 106–116.
- Hasibuan, M. S. P. (2014). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Hayati, N., & Amalia, I. (2021). The effect of religiosity and moderation of morality on fraud prevention in the management of village funds. *The Indonesian Accounting Review*, 11(1), 105. <https://doi.org/10.14414/tiar.v11i1.2297>
- Henry, S. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia; Edisi 2* (2nd ed.). STIE-YKPN.
- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*,

- 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4452>
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud* (1st ed.). Andi.
- Kivaayatul Akhyaar, Anissa Hakim Purwantini, Naufal Afif, & Wahyu Anggit Prasetya. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 202–217. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.202-217>
- Koperasi Triwangsa Sebalu Bangkrut, Nasabah Segel Rumah Ketua Koperasi - Radar Bali*. (n.d.). Retrieved August 11, 2023, from <https://radarwali.jawapos.com/bali/70826386/koperasi-triwangsa-sebalu-bangkrut-nasabah-segel-rumah-ketua-koperasi>
- Kuncoro, M. (2009). Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Edisi Ketiga. In *Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama* (4th ed.). Erlangga.
- Kurniasari, N. T., Fariyanti, A., & Ristiyanto, N. (2019). Strategi Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Pemerintah Menggunakan Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 9(2). https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v9i2.27633
- Larasati, Y. S., & Surtikanti, S. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pencegahan Fraud di Dalam Proses Pengadaan Barang dan Jasa (Riset Empiris pada Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut KEMENTERIAN KELAUTAN dan PERIKANAN). *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 31–43. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1526>
- Lutz, F. B. A. J. (2014). *MASTERARBEIT Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission: Internal Control-Integrated Framework mit besonderer Berücksichtigung der Änderungen in der Neuauflage 2013 Wien*.
- Maslow, A. A. (1981). *Motivation and personality*. United States: Harper & Row.
- Maulidya, Z., & Fitri, Y. (2020). PENGARUH RELIGIOSITAS, PERILAKU TIDAK ETIS, DAN KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA BANK UMUM SYARIAH DI KOTA BANDA ACEH). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 127–136.
- Mediawati, E., & Fadhila, V. N. (2021). Fraud Tendency in Islamic Banks. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(1), 72–84. <https://doi.org/10.17509/JASET.V13I1.34624>
- Meliana, M., & Hartono, T. R. (2019). Fraud Perbankan Indonesia: Studi Eksplorasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–7. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4335>
- Meutia, T. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Fraud Pada Rumah Sakit Umum Daerah. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 2(2), 79–90.
- Musakkir Sitti Maulina K. (2022). *PENGARUH RELIGIUSITAS DAN LOVE OF MONEY TERHADAP KECENDERUNGAN FRAUD ACCOUNTING PADA ANGGARAN DANA DESA (Studi pada Desa di*

- Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa).
- Nopeanti, V., & Hariadi, B. (2020). *Love of Money and Fraud Tendency: Religiosity as Moderating Variable*. <https://doi.org/10.4108/eai.13-2-2019.2286159>
- Nurhayati, I., & Aminah, I. (2014). Prinsip Know Your Employee Sebagai Upaya Pencegahan Fraud Pada Perbankan Indonesia. *Epigram*, Vol. 11, 11(2), 167–172.
- PERATURAN MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA.** (n.d.).
- Priyastiwi, P., & Setyowati, H. (2022). KECENDERUNGAN KECURANGAN PADA ALOKASI DANA DESA: ANALISIS FRAUD DIAMOND DAN RELIGIUSITAS. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 30(1), 1–14. <https://doi.org/10.32477/JKB.V30I1.301>
- Rae, K., & Subramaniam, N. (2008). Quality of internal control procedures: Antecedents and moderating effect on organisational justice and employee fraud. *Managerial Auditing Journal*, 23(2), 104–124. <https://doi.org/10.1108/02686900810839820/FULL/PDF>
- Rahmi, N. A., Helmayunita, N., Jurusan, A., Fakultas, A., Universitas, E., Padang, N., & Jurusan,). (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 1(3), 942–958. <https://doi.org/10.24036/JEA.V1I3.119>
- Ricky Indra. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru. *JOMFekom*, 4(1), 843–857.
- Sahesti, I. (2015). *Pengaruh corporate governance dan kualitas laba terhadap pengungkapan pengendalian internal pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2011-2013* [Universitas Muhammadiyah Purwokerto].
- Sari, R. P., & Ardiana, Y. (2019). Pengujian Kecenderungan Kecurangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 73–84.
- Silitonga, Y., Nurbaiti, A., & Aminah, W. (2020). Pengaruh Peran Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus pada Koperasi Karya Murni Medan). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 5941–5946.
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. (2019). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Solimun, A. M. P. S. (2010). *Metode Partial Least square - PLS*. CV. Citra Malang.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D* (S. Y. Suryandari (Ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian* (1st ed.). Alfabeta.

- Suwarianti, N. N., & Sumadi, N. K. (2020). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 710–738.
<https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.796>
- Talib, D. C. (2021). *Pengaruh Fraud Diamond Theory dan GONE Theory terhadap Tindak Kecurangan yang Dimoderasi Religiusitas*.
- Taufik, T., & Nasir, A. (2020). Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi THE INFLUENCE OF VILLAGE APARATURE COMPETENCE, INTERNAL CONTROL SYSTEM AND WHISTLEBLOWING SYSTEM ON FRAUD PREVENTION IN VILLAGE GOVERNMENT WITH INDIVIDUAL MORALITY AS MODERATED VARIABLES (STUDY IN VILLAGES IN BENGKALIS DI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 227–237.
- Thouless, R. H. (2000). *Pengantar Psikologi Agama*. Raja Grafindo Persada.
- Tuanakotta, T. M. (2018). *Akuntansi forensik dan audit investigatif* (2nd ed.). Salemba Empat. <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20511945>
- Usman Husaini. (2006). *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Bumi aksara.
- Utari, I. N. M. A. D., Sujana, I. E., & Yuniarta, I. A. (2019). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Whistleblowing pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 33–44.
- Vacumi, N., & Halmawati, H. (2022). Pengaruh Religiusitas dan Machiavellian terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 4(3), 563–573.
<https://doi.org/10.24036/JEA.V4I3.566>
- Wahyuni, S., & Hayati, N. (2022). Analisis good corporate governance, pengendalian internal, dan whistleblowing system dan fraud. *Journal of Business and Banking*, 12(1), 125.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.3260>
- Widiutami Ni Putu Sri, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, SE. Ak, M. ., & Anantawikrama Tungga Atmadja, SE, Ak., M. . (2017). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/JIMAT.V7I1.9497>
- Wilopo, R. (2008). Pengaruh Pengendalian Internal Birokrasi Pemerintah Dan Perilaku Tidak Etis Birokrasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Di Pemerintahan: Persepsi Auditor Badan Pemeriksa Keuangan. In *Ventura* (Vol. 11, Issue 1, pp. 85–100).
- Wulandari, K. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Finansial Terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Daerah Kota Palopo). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1), 1–13.
<https://doi.org/10.35906/ja001.v6i1.539>
- Yadiati Winwin & Abdulloh Mubarak, 2017. (n.d.). *Kualitas Pelapor*

Keuangan: Kajian Teoretis Dan Empiris (Edisi Pertama) - Prof. Dr. Hj. Winwin Yadiati, S.E., M.Si., Ak., C.A, Abdulloh Mubarak, S.E., M.M., Ak., C.A.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (1st ed.). Prenadamedia Group.

Zainal, V. R., Ramly, H. M., Mutis, T., & Arafah, W. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. RajaGrafindo Persada.

